



PROSIDING

# Seminar Nasional **50**<sup>A</sup>

DIES NATALIS KE-57 - UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



**"PENDIDIKAN, BUDAYA,  
LITERASI DAN INDUSTRI KRÉATIF:  
UPAYA MEMBANGUN  
GENERASI CERDAS  
BERKEPRIBADIAN UNGGUL"**

Menara Pinisi UNM - 9 Juli 2018



ISBN 978-602-5554-35-3



16. RESTORASI SINRILIK MELALUI PEMBELAJARAN LITERASI/EKPOSISI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. Idawati Garim, Taufik & Sakinah Fitri ..... 135
17. PERTUNJUKAN PADDUPPA PADA UPACARA PERKAWINAN DI SULAWESI SELATAN. Jamilah ..... 147
18. IMPLEMENTASI BUKU AJAR KOSAKATA BAHASA JERMAN (WORTSCHATZ) BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN TEAMS-GAMES- TOURNAMENT (TGT). Misnawaty Usman, Ambo Dalle, Abd. Kasim Achmad ..... 153
19. PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN MISSING LETTER (ML) DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JERMAN (WORTSCHATZ) BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ASING FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. Misnawaty Usman, Ambo Dalle, Nurming Saleh ..... 165
20. MASYARAKAT DAN SENI LUKIS (SUATU KAJIAN SOSIOLOGI SENI MAKNA ESTETIS SENI LUKIS DALAM INTERAKSI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KOTA MAKASSAR). Moh. Thamrin Mappalahere ..... 179
21. ANALISIS TINDAK ILOKUSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 2 PANGKAJENE. Muhammad Ilham ..... 191
22. KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS PADA SISWA KELAS XILMU BAHASA DAN BUDAYA (IBB) SMA NEGERI 1 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP TAHUN AJARAN 2014-2015. Mushdiqah Muhayyang ..... 211
23. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERCERITA BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA POKOK BAHASAN MEMBACA WACANA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PINRANG. Nur Astrida Zulkamia. .... 225
24. PENCIPTAAN BRANDING BARU LABORATORIUM KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIFITAS MAHASISWA MELALUI GALERI SENI SANDEQ LA MACCA UNM. Nurabdiansyah ..... 233
25. PENGARUH MEDIA JEJARING SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN GAYA BAHASA GAUL PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR. Nurlina Rosida ..... 243
26. PEMANFAATAN QR-CODE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ASING PADA PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA. Nurming Saleh, Syukur Saud, Muhammad Nur Ashar Asnur ..... 253
27. PENERAPAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM MENULIS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMAN 9 GOWA. Nursyamsi ..... 261
28. REVOLUSI MENTAL PEMERINTAHAN JOKOWI MELALUI PUISI "ME NOLAK KORUPSI" KARYA ANAK NEGERI. Nurul Hidayanti Mahas ..... 273



**Penerapan Teknik Permainan *Missing Letter* (ML) dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (*Wortschatz*) bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar**

<sup>1)</sup> Misnawaty Usman <sup>2)</sup> Ambo Dalle <sup>3)</sup> Nurming Saleh <sup>4)</sup> Ernawati  
Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Email: misnawatyusman@yahoo.co.id<sup>1)</sup>

**Abstrak**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik permainan *Missing Letter* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Tujuan penelitian untuk memperoleh data tentang penerapan teknik permainan *Missing Letter* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah Quasi-Eksperimen (*non-equivalent design*). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester genap tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 52 orang dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini (sampel total) dan dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 26 mahasiswa. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 6,42 > t_{tabel}$  sebesar 2,009 pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik permainan *Missing letter* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: Teknik Permainan, *Missing Letter*, kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*),

**PENDAHULUAN**

Tujuan pengajaran bahasa Jerman adalah agar mahasiswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, atau terampil dalam hal mendengar, berbicara, membaca, dan menulis karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada manusia lainnya baik dalam situasi formal maupun situasi non formal. Untuk bisa melakukan hal itu seseorang harus memiliki penguasaan kosakata (*Wortschatz*) karena dengan penguasaan kosakata yang cukup seseorang mampu berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan dengan baik. Sebaliknya, tanpa memiliki perbendaharaan kosakata yang memadai, seseorang tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat kompetensi yakni; kemampuan menyimak (*Hoerverstehen*),



keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat kompetensi tersebut ditunjang oleh dua kompetensi yaitu kosakata (*Wortschatz*) dan tata bahasa (*Strukturen*) kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinannya terampil berbahasa. Mahasiswa dituntut untuk menguasai sebanyak mungkin kosakata bahasa asing sehingga dapat berbahasa dengan baik dan benar. Maka dari itu, penguasaan kosakata sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Dari hasil observasi di beberapa SMA Negeri di kota Makassar seperti: SMA Negeri 1 Makassar, SMA Negeri 2 Makassar, SMA Negeri 10 Makassar, dan SMA Negeri 11 Makassar, banyak peserta didik (70-80%) yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman. Kurangnya penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang menguasai keempat kompetensi berbahasa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik permainan *Missing Letter* (ML) dalam pengajaran kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*) sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pengajaran bahasa Jerman. Pentingnya penguasaan kosakata bahasa Jerman jika dihubungkan dengan tujuan pembelajaran dan tuntutan kurikulum masih jauh dari harapan.

Permasalahan-permasalahan di atas dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran akan menarik minat belajar mahasiswa serta memudahkan mahasiswa memahami materi jika dikemas secara menarik pula. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata adalah teknik permainan *Missing Letter* yang mengharuskan mahasiswa mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai gambar.

Penerapan teknik permainan *Missing Letter* (ML) ini dapat dirancang dan diadaptasi dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*) yang akan digunakan oleh para pengajar bahasa Jerman dan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman, serta dapat menjadi solusi tepat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jerman mahasiswa, khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*).

#### **Permainan *Missing Letter* (ML)**

Ada beberapa permainan dalam pembelajaran menulis kalimat, salah satunya adalah permainan *Missing Letter*. Permainan *Missing Letter* adalah permainan, dimana pemain melengkapi huruf-huruf yang hilang dari suatu ejaan kosakata. Adapun langkah-langkah penggunaan teknik permainan *Missing Letter* yang dikemukakan oleh Suparyono dalam [http:// karya ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/8013](http://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/8013) sebagai berikut: Pengajar mengenalkan kosakata baru secara berulang-ulang sampai mahasiswa paham, Pengajar menunjukkan salah satu dari gambar dengan dihilangkan satu atau beberapa huruf, Pengajar menyuruh mahasiswa menebak dan mencari huruf yang hilang tadi agar menjadi kata yang tepat sesuai dengan gambar yang ditunjukkan tadi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

2

Dalam permainan ini mahasiswa dituntut aktif dan kreatif, *Missing Letter* merupakan permainan dalam menggunakan bahasa yang dapat menimbulkan antusias bagi pemainnya, karena setelah mengalami kesulitan melengkapi huruf-huruf yang hilang dalam kosakata, pada akhirnya ada kepuasan setelah mampu melengkapi ejaan kosakata tersebut menjadi sebuah kalimat yang tepat.

#### **Hakikat Kosakata**

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting. Kosakata suatu bahasa ialah perbendaharaan kata-kata dalam suatu bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam kegiatan menulis dan berbicara. Dengan demikian kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Sehingga kosakata menjadi jembatan atau wadah untuk menyampaikan suatu arti, makna atau informasi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rastuti (2009:3) bahwa kosakata adalah "semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan yang dimiliki seorang pembicara atau penulis, kata-kata yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu, seperti ekonomi, sosial, pendidikan, atau fisika.

Selanjutnya, Tarigan (2011:3) mengemukakan pengertian kosakata ialah: "kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain". Definisi lain yang senada pendapat di atas oleh Djiwandono (2008: 126) bahwa: "Kosakata adalah perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri".

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang kemungkinan sebagian kecil bahasa tersebut dipungut dari bahasa lain yang dipakai oleh seseorang atau segolongan orang dalam lingkungan yang sama

#### **D. Ragam Kata dalam Bahasa Jerman**

Ragam kata dalam bahasa Jerman terbagi atas beberapa jenis antara lain:

##### **1. Kata Benda (*Nomen*)**

Kata benda dalam bahasa Jerman selalu diawali dengan huruf kapital. Dalam bahasa Jerman kata benda itu erat kaitannya dengan *artikel*. Penggunaan *artikel* adalah menentukan jenis kata benda dalam bahasa Jerman, apakah kata benda tersebut termasuk jenis maskulin, feminim atau neutral. *Artikel* dalam bahasa Jerman terdiri atas dua bagian, yaitu: Kata sandang tertentu (*bestimmte Artikel*) dan Kata sandang tak tentu (*unbestimmte Artikel*).

##### **2. Kata Kerja (*Verben*)**

Kata kerja (*Verben*) dalam bahasa Jerman berfungsi sebagai predikat dan merupakan bagian utama dari suatu kalimat. Infinitife adalah suatu nama dari kata yang belum mengalami perubahan. Infinitif dalam bahasa Jerman berakhiran -en atau -n. Kata kerja dalam bahasa Jerman terbagi atas dua, yaitu:

###### **a. Kata Kerja Lemah (*die Schwache Verben*)**

Kata kerja lemah adalah semua kata kerja yang konyugasinya beraturan. Untuk mengkonjugasikan suatu kata kerja, maka harus mencari Stamm (akar kata) kerja itu. Cara mencari Stamm kata kerja yakni, dengan menghilangkan



akhiran en atau n dari kata kerja tersebut kemudian diberi akhiran sesuai dengan subyek kalimat. Konyugasi kata kerja adalah perubahan kata kerja sesuai dengan subjek dan waktu dalam kalimat.

Contohnya:

- Kaufst du ihr diese Blume?  
'Apakah kau membelikan dia Bunga ini?'

#### b. Kata Kerja Kuat (*die Starke Verben*)

Kata kerja kuat (*die Starke Verben*) adalah kata kerja yang konjugasinya tidak beraturan dan sebagian besar mengalami perubahan vocal pada Stamm pada bentuk konyugasinya baik dalam bentuk sekarang (*Präsens*), lampau, tetapi kejadiannya hanya terjadi satu kali (*Präteritum*), lampau, tetapi kejadiannya berulang-ulang (*Partizip perfekt*). Perubahan stamm dapat dilihat pada subjek orang ketiga tunggal (er/Sie/es) sedangkan subjek (ich, wir, Sie/sie) bentuknya tetap (tidak mengalami perubahan).

Contohnya:

- Du liest die Zeitung. (lesen)  
'Kamu membaca Koran.'

### 3. Kata Sifat (*Adjektiv*)

Menurut Kuntarto (2012:15), Kata sifat ialah kata keadaan yang lebih khusus karena memiliki hubungan yang erat dengan benda yang diterangkan. Kata sifat dapat berdiri sendiri sebagai lambang, sebagai keterangan bantu khusus dan sebagai keterangan *Nomonativ* atau keterangan *Akkusativ*.

Contohnya:

- Das Mädchen ist schön.  
Gadis itu sangat cantik'

### 4. Kata Keterangan (*Adverbia*)

Menurut Kuntarto (2012:19), Kata keterangan adalah kata yang berfungsi menerangkan atau memberi keterangan kepada selain kata benda. Kata keterangan dalam bahasa Jerman terbagi atas beberapa macam dan yang sering digunakan adalah keterangan tempat dan keterangan waktu.

#### a. Keterangan Tempat (*Lokalangabe*)

Merupakan kata yang memberikan penjelasan tentang tempat berlangsungnya suatu peristiwa dalam suatu tempat, seperti *Hier*, *Dort*, dan lain-lain.

Contohnya :

- **Dort** hinten hängt die Landkarte  
'Di belakang sana tergantung sebuah peta.'

#### b. Keterangan Waktu (*Zeitangabe*)

Merupakan kata yang menunjukkan suatu peristiwa dalam suatu waktu.

Contohnya :

- Ich stehe **um 5 Uhr** auf  
'Saya bangun pukul 05.00.'

#### c. Kata Penghubung (*Konjunktion*)

Menurut Kuntarto (2012:20), Konjunktion adalah kata yang menghubungkan kata dengan kata ataupun kalimat dengan kalimat yang lain. Kata



penghubung berfungsi untuk menggabungkan dua buah kata atau dua buah kalimat. Misalnya *Und dan Oder*. Penggunaan dalam kalimat dapat dilihat seperti berikut ini:

- Mein Freund **und** seine Schwester kommen morgen  
'Teman saya dan saudaranya datang besok pagi.'

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. teknik permainan *Missing Letter* sebagai variabel X dan pembelajaran kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz* sebagai variabel Y

#### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design*, dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2008:109) yang bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapan teknik permainan *Missing Letter* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Permainan *Missing Letter* adalah permainan, dimana pemain melengkapi huruf-huruf yang hilang dari suatu ejaan kosakata. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pengajar mengenalkan kosakata baru secara berulang-ulang sampai mahasiswa paham, Pengajar menunjukkan salah satu dari gambar dengan dihilangkan satu atau beberapa huruf, Pengajar menyuruh mahasiswa menebak dan mencari huruf yang hilang tadi agar menjadi kata yang tepat sesuai dengan gambar yang ditunjukkan tadi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting. Kosakata suatu bahasa ialah perbendaharaan kata-kata dalam suatu bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam kegiatan menulis dan berbicara. Dengan demikian kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester genap (semester IV) angkatan 2018 program studi pendidikan bahasa Jerman yang berjumlah 52 orang dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membagi setiap sampel ke dalam dua bagian. Ada yang ditempatkan ke dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen yang ditentukan secara acak. Sampel yang berada pada kelas eksperimen menggunakan diajar dengan menggunakan teknik permainan *Missing Letter*, sementara kelas kontrol menggunakan ceramah bervariasi. Setelah itu, diberikan tes tertulis y berupa tes kosakata kepada masing-masing sampel, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Langkah-langkah yang ditempuh adalah :



1. Memberikan *Pre-test*, yakni tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap bahan (materi) pengajaran yang akan diajarkan.
2. Perlakuan (*treatment*), dalam bentuk penyampaian materi atau bahan pengajaran yang sudah dirancang sebelumnya dilakukan selama empat kali pertemuan.
3. Memberi *Post-test*, yaitu tes yang diberikan pada akhir program pengajaran. Tujuan tes tersebut adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian mahasiswa (hasil belajar) setelah mengalami suatu kegiatan belajar (menerima suatu perlakuan).

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis Statistika Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas dengan menggunakan tabel z-score dan chi kuadrat, sebelum menentukan uji normalitas data dan homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu ditentukan mean (rata-rata), simpangan baku dan varian. Adapun rumus masing-masing sebagai berikut:

- Rumus untuk mencari mean (rata-rata):

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana, 2005:67)

- Rumus mencari simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

(Sugiyono, 2011:58)

- Rumus mencari varians:

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{(\sum f_i) - 1}$$

(Supardi, 2013: 77)

1. Uji Normalitas dengan rumus Chi Kuadrat:

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Sebelum data post-test dianalisis dengan menggunakan uji beda, terlebih dahulu diuji normalitas. Untuk menguji normalitas data digunakan rumus Chi- Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=0}^n \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

- $\chi^2$  = Chi Kuadrat
- $f_o$  = Frekuensi yang diobservasi
- $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan



(Sugiyono, 2011:107)

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui homogen atau tidaknya varians sampel. Data pre-test diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas dilakukan pengujian homogenitas varians menggunakan uji F (Fischer) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian yaitu:

- Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ; dan
- Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

(Supardi, 2013:143)

## 3. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang kemudian dibandingkan dengan tabel distribusi t untuk mengetahui apakah $H_0$ ditolak atau diterima dan $H_1$ diterima atau ditolak dengan kriteria dengan rumus:

- Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan
- Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .

Adapun rumus Uji- t :

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Dimana:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A-1)S_A^2 + (n_B-1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_A$  = rerata skor kelompok eksperimen
- $\bar{X}_B$  = rerata skor kelompok kontrol
- $S_A^2$  = varian kelompok eksperimen
- $S_B^2$  = varian kelompok kontrol
- $n_A$  = banyaknya sampel kelompok eksperimen
- $n_B$  = banyaknya sampel kelompok kontrol
- $S_{gab}$  = simpangan baku gabungan

(Supardi, 2013:329)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini telah disajikan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes mahasiswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pertama, kelas tersebut masing-masing diberikan *pre-test* dengan soal yang sama untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jerman. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu penggunaan teknik *Missing Letter*, sedangkan pada kelas



kontrol dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Setelah dilakukan empat kali pertemuan, kedua kelas tersebut diberi *post-test* dengan tingkat kesulitan yang sama. Data yang diperoleh dapat disajikan dalam analisis data berikut ini:

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif *Pre-test*

Penelitian ini dimulai dengan pemberian *pre-test* kepada kedua kelas.

##### 1) Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* mahasiswa kelas A sebagai kelas eksperimen, rata-rata (*mean*) dari 26 mahasiswa adalah 49,62 (nilai tertinggi adalah 73 dan terendah adalah 20). Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 9 dan banyaknya kelas 6. Distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *Pre-Test* Kelas Ekperimen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-28	2	8
2	29-37	5	19
3	38-46	7	26
4	47-55	3	12
5	56-64	6	23
6	65-73	3	12
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Data frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen berdasarkan table 1 di atas menunjukkan bahwa dari 26 mahasiswa, terdapat 2 mahasiswa (8%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 20-28, 5 mahasiswa (19%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang nilai antara 29-37, 7 mahasiswa (26%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 38-46, 3 mahasiswa (12%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 65-73.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi dan presentase nilai *pre-test* kelas eksperimen yang paling banyak dengan frekuensi 7 mahasiswa (26%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 38-46, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 2 mahasiswa (8%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 20-28.



## 2) Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pretest mahasiswa kelas B sebagai kelas kontrol rata-rata (mean) dari 26 mahasiswa adalah 48,42 (nilai tertinggi adalah dibulatkan menjadi 8 dan banyaknya kelas 6. Distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test Kelas Kontrol Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-27	3	12
2	28-35	3	12
3	36-43	5	19
4	44-51	3	12
5	52-59	7	26
6	60-67	5	19
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Data frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas kontrol berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 26 mahasiswa, terdapat 3 mahasiswa (12%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 20-27, 3 mahasiswa (12%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 28-35, 5 mahasiswa (19%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 36-43, 3 mahasiswa (12%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 44-51, 7 mahasiswa (26%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 52-59, dan 5 mahasiswa (19%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 60-67.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas kontrol yang paling banyak dengan frekuensi 7 mahasiswa (26%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 52-59, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 3 mahasiswa (12%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 20-27, 28-35, dan 44-51.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif Post-test

Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan tehnik Missing Letter dan di kelas kontrol menggunakan buku mata pelajaran di sekolah, sebanyak empat kali pertemuan, kedua kelas diberi post-test untuk melihat tingkat penguasaan kosakata mahasiswa masing-masing kelas setelah pembelajaran.

### 1) Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil post-test kelas kelas eksperimen rata-rata (mean) dari 26 mahasiswa adalah 95,12 (nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 79). Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 5,70 dibulatkan menjadi 6 dan banyaknya kelas 4. Distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:



**Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-Test Kelas Eksperimen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	79-82	1	4
2	83-86	2	8
3	87-90	3	12
4	91-94	4	15
5	95-98	11	42
6	99-102	5	19
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Data frekuensi dan persentase nilai post-test kelas eksperimen berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 26 mahasiswa, terdapat 1 mahasiswa (4%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 79-82, 2 mahasiswa (8%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 83-86, 3 mahasiswa (12%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 87-90, 4 mahasiswa (15%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 91-94, 11 mahasiswa (42%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 95-98, dan 5 mahasiswa (19%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 99-102.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi dan persentase nilai post-test kelas eksperimen yang paling banyak dengan frekuensi 11 mahasiswa (42%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai dengan rentangan nilai 95-98, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 1 mahasiswa (4%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang nilai 79-82.

## 2) Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil post-test kelas kontrol rata-rata (mean) dari 26 mahasiswa adalah 71,15 (nilai tertinggi adalah 97 dan terendah adalah 34). Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 5,70 dibulatkan menjadi 6 dan banyaknya kelas 11. Distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel .4 di bawah ini:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Post-Test Kelas Kontrol Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	34-44	2	8
2	45-55	4	15
3	56-66	3	12
4	67-77	7	27
5	78-88	5	19
6	89-99	5	19
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>



Data frekuensi dan persentase nilai post-test kelas kontrol berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 26 mahasiswa, terdapat 2 mahasiswa (8%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 34-44, 4 mahasiswa (15%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 45-55, 3 mahasiswa (12%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 56-66, 7 mahasiswa (27%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 67-77, 5 mahasiswa (19%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 78-88, dan 5 mahasiswa (19%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai antara 89-99.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi dan persentase nilai post-test kelas kontrol yang paling banyak dengan frekuensi 7 mahasiswa (27%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 67-77, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 2 mahasiswa (8%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan nilai 34-44.

## 1. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan tabel *z-score* dan *chi-kuadrat*.

#### 1) *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Untuk pengujian normalitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen, jumlah kelas interval ditetapkan = 6 dan panjang kelas = 9 dengan kriteria pengujian:

- Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  data normal
- Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  data tidak normal

Berdasarkan tabel *z-score* dan *chi-kuadrat*, maka uji normalitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \left[ \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right] \\ &= 0,02061 + 0,19369 + 0,02847 + 1,58102 + 0,69916 + 0,71291 \\ &= 3,23586 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga *chi-kuadrat* dengan  $dk = (k-1)$ . Pada tabel, banyaknya kelas interval adalah 6. Oleh karena itu  $(k-1) = 6 - 1 = 5$ . Pada tabel dengan  $dk = 5$  tertera nilai  $\chi^2 (\alpha)$  atau dengan taraf signifikansi  $0,05 = 11,07$ . Jadi harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi-kuadrat* tabel,  $\chi^2_{hitung}(3,23586) < \chi^2_{tabel}(11,07)$  atau  $(3,23586 < 11,07)$ . Oleh karena harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi-kuadrat* tabel, maka data *pre-test* mahasiswa pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

#### 2) *Pre-test* Kelas Kontrol

Untuk pengujian normalitas data *pre-test* kelas kontrol, jumlah kelas interval ditetapkan = 6 dan panjang kelas = 8 dengan kriteria pengujian:

- Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  data normal
- Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  data tidak normal

Berdasarkan tabel *z-score* dan *chi-kuadrat*, maka uji normalitas data *pre-test* untuk kelas kontrol dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \left[ \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right] \\ &= 1,671389 + 0,033803 + 0,014377 + 1,588917 + 0,93459 + 1,649968 \\ &= 5,893044 \end{aligned}$$

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga *chi-kuadrat* dengan  $dk = (k-1)$ . Pada tabel, banyaknya kelas interval adalah 6. Oleh karena itu  $(k-1) = 6 - 1 = 5$ . Pada tabel



dengan dk = 5 tertera nilai  $\chi^2$  ( $\alpha$ ) atau dengan taraf signifikansi 0,05 = 11,07. Jadi harga chi-kuadrat hitung lebih kecil daripada chi-kuadrat tabel,  $\chi^2_{hitung}(5,893044) < \chi^2_{tabel}$  (11,07) atau (5,893044 < 11,07). Oleh karena harga chi-kuadrat hitung lebih kecil daripada chi-kuadrat tabel, maka data *pre-test* mahasiswa pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians data menggunakan uji F

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ; dan
- Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

#### 1) *Pre-test*

a) Varians *Pre-test* Eksperimen

$$S^2 = \frac{\sum fi (Xi - \bar{X})^2}{\sum fi - 1}$$

$$S^2 = \frac{4726,038}{26 - 1}$$

$$S^2 = 189,042$$

b) Varians *Pre-test* Kontrol

$$S^2 = \frac{\sum fi (Xi - \bar{X})^2}{\sum fi - 1}$$

$$S^2 = \frac{4521,846}{26 - 1}$$

$$S^2 = 180,874$$

$$F_{hitung} = \frac{189,042}{180,874} = 1,05$$

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan F tabel dengan dk = k-1, di mana (k) merupakan banyaknya jumlah kelas pada interval kelas uji normalitas sehingga diperoleh  $db_{pembilang} = (6 - 1 = 5)$  dan  $db_{penyebut} = (6 - 1 = 5)$  dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diperoleh  $F_{tabel} = 5,050$ . Ternyata  $F_{hitung} = 1,05 < F_{tabel} = 5,050$ , oleh karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka disimpulkan bahwa kedua sampel *pre-test* (eksperimen dan kontrol) memiliki varian yang sama atau homogen.

## 2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* mahasiswa, dua kelas antar kelas eksperimen kelas kontrol mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman yang berjumlah 52 orang, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa khususnya pada kelas eksperimen, sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, maka digunakan uji-t yang dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Dimana:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$



Dengan kriteria pengujian:

- Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,
- Terima  $H_1$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Varians kelas eksperimen : 29,662

Varians kelas kontrol : 299,34

Mean kelas eksperimen : 94,19

Mean kelas kontrol : 71,15

$$\bullet S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A-1)S_A^2 + (n_B-1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(26-1)29,66 + (26-1)299,34}{26 + 26 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(25)29,66 + (25)299,34}{52 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{741,5 + 7483,5}{50}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{8225}{50}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{164,5}$$

$$S_{gab} = 12,83$$

$$\bullet \text{Uji - t}$$

$$t = \frac{94,19 - 71,15}{12,83 \sqrt{\left(\frac{1}{26} + \frac{1}{26}\right)}}$$

$$t = \frac{23,04}{23,04}$$

$$t = \frac{12,83(0,28)}{23,04}$$

$$t = \frac{3,59}{3,59}$$

$$t = 6,42$$

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t di atas menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} = 6,42$ . Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$  pada taraf alpha 0,05 maka diperoleh  $t_t = 2,009$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu tolak  $H_0$ , jika  $t_h > t_t$  dan tolak  $H_1$ , jika  $t_h < t_t$ , berdasarkan analisis uji-t maka diperoleh  $t_h = 6,42$  dan  $t_t = 2,009$ , maka  $t_h = 6,42 > t_t = 2,009$ . Dengan demikian  $H_0$  yang berbunyi: Teknik permainan *Missing Letter* tidak efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman **ditolak**. Konsekuensi dari penolakan  $H_0$ , maka  $H_1$  yang berbunyi: permainan *Missing Letter* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman **diterima**.

Penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$  ini menunjukkan bahwa permainan *Missing Letter* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman



## Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Dalam pembelajaran tersebut kedua kelas diajar menggunakan teknik yang berbeda. Pada kelas eksperimen mahasiswa diajar dengan menggunakan teknik permainan *Missing Letter* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen 46,70 dan kelas kontrol adalah 46,58 dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman, dimana jumlah skor perolehan untuk kelas eksperimen adalah 1212 dan kelas kontrol adalah 1192. Uji normalitas pada data *pre-test* pada kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki *chi-kuadrat* hitung masing-masing lebih kecil dari *chi-kuadrat* tabel,  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , dimana *pre-test* kelas eksperimen ( $3,23586 < 11,07$ ) dan *pre-test* kelas kontrol ( $5,893044 < 11,07$ ), sehingga distribusi data *pre-test* dinyatakan normal.

Hasil analisis di atas, dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat hasil akhir dari penelitian ini, masing-masing kelas dengan rumus yang sama. Hasilnya adalah  $t_{hitung} = 6,42$  sementara  $t_{tabel} = 2,009$ , jadi  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $6,42 \geq 2,001$ ).  $H_0$  yang menyatakan bahwa teknik permainan *Missing Letter* tidak efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman dinyatakan **ditolak** dan  $H_1$  yang menyatakan teknik permainan *Missing Letter* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman dinyatakan **diterima**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penerapan teknik permainan *Missing Letter* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori dikemukakan Suparyono dalam <http://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/8013> bahwa teknik permainan *Missing Letter* meningkatkan kemampuan berpikir dan dapat menimbulkan antusias bagi mahasiswa dalam belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penerapan teknik permainan *Missing Letter* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman (*Wortschatz*) mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman, jurusan pendidikan bahasa asing FBS-UNM. Oleh karena itu, disarankan untuk dikembangkan untuk materi dan keterampilan lainnya dengan teknik permainan *Missing Letter* agar dapat membuat siswa lebih tertarik, senang, dan aktif dalam belajar bahasa Jerman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desfardani, Shinta. 2012. Efektivitas Penggunaan Permainan *Missing Letter* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Mahasiswa SMA Negeri 18 Bandung.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Mancanan Jaya Cemerlang
- Hadiyanti, Dwi Yoga Peny, (dkk). 2005. *Willkommen*. Jakarta: Katalis.



- Huda, Miftahul, 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rastuti, M.G Hesti Puji. 2009. *Ragam Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Jepe Press Media Utama.
- Saud, Syukur, Usman, 2004. *Komunikasi Instruksional dalam Pengajaran Bahasa Jerman Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Asing/Jerman FBS UNM*. Laporan Penelitian . Dikti.
- Saud, Syukur, Usman, Nurming. 2009. *Penerapan Model Komunikasi SMCR Berlo dalam Pengajaran Wortschatz di SMA se Kota Makassar*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Scholl, Stefani. 2007. *Führt der Einsatz der Wörtschahtzleiste im Sprachunterricht*. Norderstedt. Germany: GRIN Verlag.
- Slavin, Robert E. 2010 (cetakan ke 15). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suarjana, Bayu. 2009. *Sintaksis Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Bina Pustaka.
- Sudijono, Anas. 2011 (cetakan ke-23). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparyono, Eko. 2010. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Permainan Bahasa What are Missing Letter pada Mahasiswa Kelas III SDN Gemaharjo 4 Tegalomb0. Pacitan (PTK). Tesis.
- Tarigan, H.G. 2011. *Pengajaran Kosakata (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Misnawaty. 2002. *Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman FBS UNM yang diajar dengan menggunakan Metode Komunikatif dengan Metode Tradisional dalam Konteks Komunikasi Instruksional*. Tesis. UNPAD Bandung.
- , 2017. *Penerapan Perangkat Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (Wortschatz) berdasarkan Model Komunikasi SMCR-Berlo bagi Mahasiswa SMA se Kota Makassar*. Disertasi.PPS-UNM



